ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA (1995-2015)

JURNAL

Disusun Oleh :

Nama : Heri Irawan

No. Mahasiswa : 13313286

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit indonesia (1995-2015)

Oleh : heri irawan (13313286)

Ilmu ekonomi

ABSTRAK

Ekspor minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Tingginya ekspor yang dilakukan pada komoditas ini menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia di bawahnya kemudian di susul oleh malaysia dan negara lain. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke mancanegara. Variabel independen yang dipilih adalah total produksi minyak kelapa sawit,luas lahan perkebunan kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia dan Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat; sedangkan variabel dependennya adalah volume ekspor minyak kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1995 sampai dengan tahun 2015dan menggunakan metode analisis OLS *ordinary least square*.

Berdasarkan hasil dari analisis bahwa dari ke-4 variabel independen terdapa 2 yang menyatakan signifikan terhadapekspor minyak kelapa sawit dan 2 lainnya tidak signifikan. 1. Total produksi dikarnakan di beberapa tahun terakhir tingkat konsumsi akan minyak nabati luar negeri sedang mengalami ketidakstabilan, sehingga daya saing ekspor kita jga menurun. 2. Luas lahan memeberikan pengaruh signifikan terhadap iklim ekpor di karnakan semakin luas di lakukan penanaman akan kelapasawit maka akan meningkatkan produksi dan menambah jumlahh volume ekspor 3. Harga minyak kelapa sawit dunia memberikan hasil yang posistif juga terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit daam negri di sebabkan meningkatnya jumlah kebutuhan minyak kelapa sawit di pasar internasional membuat daya saing ekpor semakin meningkat 4. Kurs dolar amerika terhadap dolar amerika serikat sepreti yang sudah di cantumkan di awal hipotesis bahwa di duga ada hubungan yang negatif antara kurs dan volume ekpor hal ini terbukti dengan hasil yang serupa bahwa kurs dollar amerika memberikan nilai yang negatif terhadap terhadap ekspor minyak kelapa sawit kita.

Kata Kunci : *Ekspor,Total Produksi, Luas Lahan, Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia, Exchage Rate.*

Pendahuluan

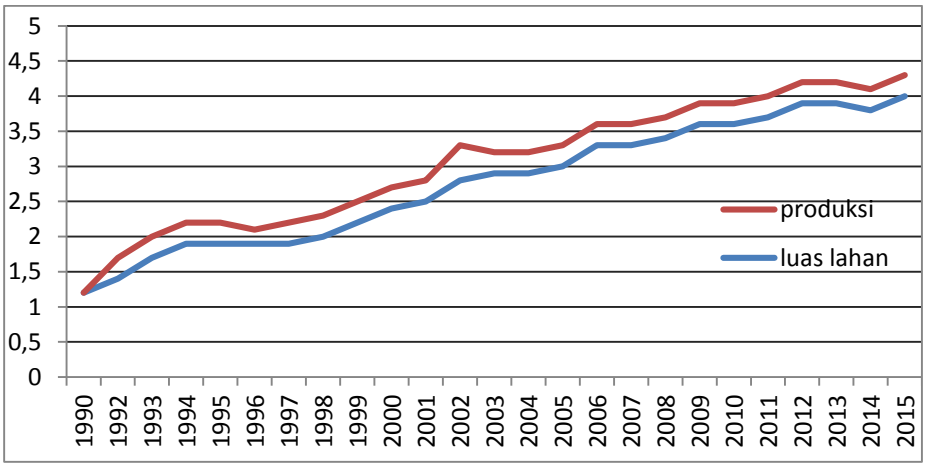
Sebagai Negara kepualauan dengan indonesia terbagi dalam beberapa pulau yang di dalamnya terdapat daratan dan lautan, di daratan indonesia pernah mendapat julukan sebagai Negara agrarais yang berpusat pada pokok-pokok pertanian dan perkebunan namnun seiring berjalannya waktu peran pertanian banyak tergantikan oleh sektor industry yang mana ini

memberikan dampak langsung terhadap pendapatan Negara yang cukup signifkan namun dengan demikian hal ini menjadi pusat perhatian pemerintah karena sebagian besar masyarakat kita yang tetap bergantung kehidupannya terhadap sektor pertanian dan perkebunan.

Didalam perdagangan internasional, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. Kelapa sawit termasuk golongan tumbuhan palma. Sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun menjadi tinggi. Pohon kelapa sawit terdiri dari dua spesies Areacaceae atau famili palma yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyaknya digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun dan lilin. Ampasnya digunakan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang (Kemendag).

Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dankebutuhandunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit. Peran dari minyak kelapa sawit pun tidak bisa dipungkiri, karena selain merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia juga dapat menyerap banyak sekali tenaga kerja.

Total Luas Lahan Dan Nilai Produksi Kelapa Sawit Indonesia



Padagrafik 1.2 menjelaskan tentang luas areal lahan dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. Dalam grafik dijelaskan bahwa luas areal lahan Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,1% tiap tahunnya. pada tahun 2000 luas areal lahan kelapa sawit Indonesia sebesar 2,9 juta hektar. Kemudian, hinggapadatahun 2006 terus mengalami peningkatan sebesar 4,8 juta hektar, tahun 2010 sebesar 6,8 juta hektar, dan tahun 2014 sebesar 8,5 juta hektar.

Kajian Pustaka Dan Hipotesis Peneilitian

Fajria (2013) dalam melakukan penelitiannya "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa" juga menjelaskan bahwa kebijakan perdagangan CPO dan konsumsi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Sedangkan harga CPO juga berpengaruh terhadap perdagangan internasional antara Indonesia dengan Uni Eropa.

Hal senada juga dijelaskan dalam penelitian Gunarimba (2012) dengan judul "Perbandingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Mentah Dua Pemasuk Utama Dunia Indonesia dan Malaysia dalam Kurun Waktu 2006-2010" dimana ekspor minyak kelapa sawit Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan Malaysia. Keunggulan ini yang kemudian oleh negara-negara importir banyak melakukan perdangan minyak kelapa sawit dengan Indonesia.

Metodologi penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World

Bank, Index Mundi, Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin), dan Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). Penelitian ini juga memperoleh data dari beberapa penerbitan yang mendukung dan berhubungan dalam penelitian ini yang berupa referensi kepustakaan melalui makalah, jurnal dan bahan-bahan lainnya. Data-data yang digunakan adalah data volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia diperoleh dari BPS, harga minyak kelapa sawit dunia diperoleh dari Index Mundi, total produksi dalam negeri dari BPS, luas lahan perkebunan kelapa sawit di peroleh dari dirjen perkebunan dan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat melalui World Bank.

Keterangan :

Y	= Volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia.
X1	= Total produksi minyak kelapa sawit
X2	= Luas Lahan
X3	= Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat
X4	= Harga minyak kelapa sawit dunia

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan yang banyak memberikan keuntungan-keuntungan bagi para pelakunya. Adapun keuntungan yang di dapat tersebut antara lain meningkatkan laba perusahaan dan deviden negara, membuka pasar baru di luar negeri, memanfaatkan kelebihan kapasitas dalam negeri dan membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional (Lipsey, 1995).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2008).

Dalam penelitian ini ekspor merupakan variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam satuan kilogram.

Variabel Independt

Total Produksi

Total produksi adalah jumlah output total yang di produksi selama waktu tertentu, dalam teori eknomi kurva total produksi adalah kurva yang menunjukkan hubugan antara faktor produksi yang di pergunakan dengan produk total yang di hasilkan dinamakan kurva total produk (TP).

Harga Dunia

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Dalam penelitian ini, harga minyak kelapa sawit dunia dinyatakan dalam satuan US$.

Luas Lahan

Yang di maksud luas lahan adalah areal perkebunan yang tersedia, yang di dalamnya terdapat kebun kelapa sawit yang sudah siap di panen atap pra panen atau pasca panen, yang berbetuk lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora fauna, serta bentuk hasil budaya manusia.

Nilai Tukar (Kurs)

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat sebagai salah satu mata uang dunia yang sering digunakan dalam perdagangan internasional.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah model penaksir estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 5.0.

Uji Stasioneritas (*unit root test*)

Uji stasioneritas dimaksudkan karena data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*suprious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel didalam model tidak saling berhubungan. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Untuk itu, pembahasan selanjutnya berkaitan dengan uji kointegrasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang di dalam variabel ekonomi (Widarjono, 2013).

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel berada dalam kombinasi yang linier dimana kemudian variabel tersebut berada dalam keadaan stasioner. Hubungan kointegrasi juga bisa dilihat sebagai sebuah fenomena jangka panjang. Hal ini

karena dimungkinkan bahwa variabel-variabel yang berkointegrasi tersebut bisa terdeviasi dari hubungan tersebut dalam jangka pendek, tetapi hubungannya akan kembali terbentuk dalam jangka panjang (Hakim, 2014).

Hasil dan analisis

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.067933	Prob. F(14,6)	0.5004
Obs*R-squared	14.98598	Prob. Chi-Square(14)	0.3791
Scaled explained SS	13.91104	Prob.	0.4564

Bila kita amati prob Chi-squared 0.1259> alfa 10% (uji 2 sisi) yang berarti tidak signifikan maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat auto korelasi.

Multikolinierias

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ui parsial antar variabel independent. Uji ini akan di lakukan dengan cara menguji koifisien koelasi (r) antar variabel independent. Jika nilai r > 0,85 maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independent begitupun sebaliknya jika r < 0,85 maka model tesebut tidak mempunyai masalah mltikolinieritas antar vaiabel independent.

Tabel 4.3

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.954179	0.587110	0.873471
X2	0.954179	1.000000	0.729662	0.877358
X3	0.587110	0.729662	1.000000	0.465106
X4	0.873471	0.877358	0.465106	1.000000

Sumber : Eviews8 (di olah).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel, nilai koifisien total produksi minyak kelapas sawit (X1) dengan luas lahan (x2) sebesar 0.954179 > 0,85 maka terjadi masalah multikolinieritas.nilai koifisien produksi minyak kelapa sawit (x1) dengan kurs rupaih terhadap dolar (x3) 0.587110 < mka tidak terjadi mutikolinieritas. Nilai koifisien produksi minyak kelapa sawit (x1) dengan harga minyak kelapa sawit dunia (x4) 0.873471 > 0.85 maka terjadi maslah multikolinieritas. Nilai koifisien luas lahan (x2) dengan kurs rupiah terhadap dolar (x3) 0.729662 < 0.85 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koifisien luas lahan (x2) dengan harga minyak kelapa sawit dunia (x4) 0.877356 > 0.85 maka terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koifisien kurs rupiah terhadap dolar (x3) dengan harga minyak kelapa sawit duni (x4) 0.465106 < 0.85 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

1. Pengujian terhadap koesifien variabel X1

   Koifisien variabel X1 adalah 0.247297dan probabilitasnya sebesar 0.1912>alfa 10%. Itu artinya menerima H0 menolak Ha, maka total produksi minyak sawit berpengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

2. Pengujian terhadap koefisien variabel X2

Koefisien variabel X2 adalah 1.917641 dan probabilitasya sebesar 0.0336< alfa 10%. Itu artinya menerima H0 dan menolak Ha, maka luas lahan perpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

3. Pengujian terhadapa koefisien variabel X3

   Koefisien variabel X3 adalah 0.053283 dan probabilitasnya sebesar 0.8625 > alfa 10% itu artinya ggal emnolah H0, maka kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh signifikan negative terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

4. Pengujian terhadap koefisien variabel X4

   Koefisien variabel X4 adalah 0.548527 dan probabilitasnya sebesar 0.0053 < alfa 10% itu artinya gagal menolak H0, maka harga eminyak kelapa sawit dunia berpengaruh signifikan posiitis terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberpa kesimpulan sebgai berikut:

1. Pada variabel total produksi, dari hasil uji variabel totoal produksi minyak kelapas awit indonesia terdapat perbedaan dengan hipotesis yanga da dalam bab awal, dimana seharusnya antara volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia dengan total produksi minyak kelapa sawit dalam negri seharusnya member pengarus positif dan hasilnya malah negative, ini di karnakan di dalam beberapa tahun terakhir prosentase konsumsi dalam negeri meningkat dan kualitas konsumsi masyarakat internasional juga sedang menurun.
2. Pada variabel luas lahan berdasarkan hasil uji yang telah di lakukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit karna dalam catatan kementrian pertanian pemerintah terus gencar melakukan perluasan lahan kelapa sawit,

sehingga meningkatkan kualitas produksi dalam negeri untuk di ekspor ke mancanegara, meskipun masih mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun teerakhir dalam catatan buku statistic pertanian namun luas lahan yang produktif akan member pengaruh positif dalam tingkat ekposr minyak kelapa sawit indonesia.

3. Variabel kurs dollar terhadapa rupiah terbukti dalam uji yang telah di lakukan bahwa variabel kurs dollar terhadap rupiah mengalami hubungan negatif ini artinya bahwa kestabilan tingkat rupiah sangat mempengaruhi akan total minyak kelapa sawit yang akan di ekspor ke mancanegara.
4. Pada variabel harga minyak kelapa sawit dunia, ini menunjukkan hubungan yang positif antara harga minyak kelapa sawit dunia terhadap volume ekpor minyak kelapa sawit indonesia, ini di sebabkan karena bila harga di pasaran internasional sedang meninggi maka di sana pemerintah harus bisa jeli melihat bahwa terjadi kelangkaan barang (minyak kelapa sawit) justru ini di gunakan sebagai tolak ukur dalam mingkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit indonesia.

Saran

1. pemerintah sebaiknya turut memperhatikan tingkat fluktuasi produksi yang terjadi karna bila ini tidak mendapatkan perhatian secara serius maka akan menentukan tingkat ataupun volume ekposr minyak kelapa sawit indonesia yang akan di rasakan langsung bagi Negara yakni devisa.

2. meskipun memberikan pengaruh yang sangat positif bagi daya saing ekpor indonesia namun pada kenyataan hari ini perluasan lahan yang di buka secara illegal perlunya penanganan serius, hal ini juga akan merusak seluruh komponen dan ekosistem yang ada di alam, baik flora ataupun fauna yang terkandung di dalamnya juga harus mendapatkan

perlindungan khusus. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa tahunterakhir yang terjadi di provinsi riau dan juga di berbagai belahan Kalimantan lainnya.

3. Pemerintah perlu menjaga kestabilan kurs Rupiah agar tidak terus mengalami depresiasi. Kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat hingga saat ini mengalami tren yang semakin terdepresiasi. Penanganan kurs haruslah tepat dalam kebijakannya agar tidak membuat kelesuan bagi perekonomian namun juga tidak menjadi krisis bagi Negara. Tentunya ini akan berimbas pada volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia ke mancanegara, perlunya segera langkah-langkah alternatif dalam menangani masalah ini

4. berbagai alternative yang di sediakan pemerintah juga harus memadai bila kualitas harga minyak kelapa sawit di pasar internasional yang kurang membaik dan akan berdampak langsung pada tingkat volume ekspor minyak kelapa sawit kita.

DAFTAR PUSTAKA

Aartsen, Van (1953), *Ekonomi Pertanian di Indonesia*, PT Pembangunan, Jakarta.

Adhi, Susilo (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia*, Skripsi : Universitas Islam Indonesia,

Amir (2008), File Unknown Silver Caesar O.

Arsyad, Lincolin (2010), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, STIM YKPN, Yogyakarta.

Arya, Dinan (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman*, Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Badan Pusat Statistik, (1990-2014), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, Berbagai Edisi, BPS, Yogyakarta.

Boediono (2002), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.

Boulnois, Luce (2004), *Silk Road : Monks, Worriers & Merchants on The Silk Road*, Airphoto International.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015 : Kelapa Sawit*, Jakarta.

Elisha, Christy (2015), *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Fajriah, Nurul (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa*, Thesis : Institut Pertanian Bogor.

Gujarati, Damodar (2013), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ke-5, Salemba Empat, Jakarta.

Gunarimba, Galuh (2012), *Perbandingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia : Data Panel Tahun 2006-2010*, Skripsi : Universitas Gadjah Mada.

Hakim, Abdul (2014), *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*, EKONISIA, Yogyakarta.

Indexmundi (1990-2014), *CPO World Price*, diambil 30 Mei 2016, dari http://indexmundi.com

Lipsey (1991), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-8 Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Lipsey R.G.P.N. Courant (1995), *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi ke-10, Bina Rupawan, Jakarta.

Mankiw (2000), *Macroeconomics,* Fifth Edition, Worth Publisher 41 Madison Avenue, New York.

Nopirin (1994), *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Philip K., Hitti (1970), *History of The Arabs*, Tenth Edition, Macmillan and Co, Newo York.

Rephi (2007), *Sejarah Kelapa Sawit*, diambil 09 Agustus 2016, dari http://rhephi.wordpress.com.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*,Edisi ke-5 Jilid II, Erlangga, Jakarta.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-5 Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Sukirno, Sadono (1994), *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi ke-2, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulthan (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011*, Skripsi : Universitas Hasanuddin.

Suyanto dan Nurhadi (2010), *Ekonomi IPS*, Erlangga, Jakarta.

Todaro, M.P., (2000), *Ekonomi Pembangunan*, Balai Aksara, Jakarta.

Unknown (2016), *Minyak Kelapa Sawit*, diambil 17 Juli 2016, dari http://indonesia investment.com

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wulandari, Niken (2009), *Analysis of Determinant Factors of Indonesian Exports of Crude Palm Oil its Derivative Products and Crude Palm Kernel Oil to China*, Thesis : Universitas Indonesia.